

**POLA PANGAN HARAPAN SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS: NEGERI SEILALE,
KOTA AMBON)**

***DESIRABLE DIETARY PATTERN BEFORE AND DURING COVID-19 AT
SEILALE VILLAGE, AMBON CITY***

Yudea D. Doodoh, Leunard O. Kakisina, Felecia P. Adam

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka-Ambon 97233

Email : *ydoodoh@yahoo.com*
leunard_k@yahoo.com
adamfelecia2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Skor Pola Pangan Harapan di Negeri Seilale dan dampak Pandemi COVID-19 terhadap pola konsumsi pangan di Negeri Seilale. Penilaian Skor Pola Pangan Harapan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif yaitu Metode *Food Record*, dan didapati hasil skor Pola Pangan Harapan Negeri Seilale adalah 86.5, yang dikategorikan baik. Faktor yang diasumsikan mempengaruhi pola konsumsi pangan dalam penelitian ini antara lain Jumlah anggota keluarga (X_1), Pendapatan (*Before* COVID-19) (X_2), Pendapatan (*During* COVID-19) (X_3), dan Pendidikan (X_4), dan untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh dari keempat faktor tersebut terhadap pola konsumsi pangan di Negeri Seilale, maka digunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dan hasil yang didapat secara parsial dan simultan adalah; X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tidak berpengaruh terhadap Y, hasil yang didapat sejalan dengan tanggapan responden bahwa masa sebelum dan selama Pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi pola konsumsi pangan masyarakat.

Kata kunci: Dampak pandemi covid-19; pola konsumsi pangan; pola pangan harapan

Abstract

This research was aimed to find out the Desirable Dietary Pattern score in Seilale Village and the COVID-19 pandemics impact on food consumption patterns in the Seilale Village. The assessment of Desirable Dietary Pattern score in this research was carried out by using a quantitative method that is food record and was found that the result of Desirable Dietary Pattern score in Seilale Village was 86.5 that are classified as good. Factors assumed as factors that influencing food consumption pattern in this research were total Family dependents (X_1), Income (*Before* COVID-19) (X_2), Income (*During* COVID-19) (X_3) and Education (X_4), and were analyzed by using multiple linear regression analysis. The result obtained that X_1 , X_2 , X_3 , and X_4 variables were had no impact on Y. The result obtained was in line with the respondents responses that situation before and during COVID-19 was had no impact on community food consumption pattern.

Keywords: The impact of the covid-19 pandemic; food consumption pattern; desirable dietary pattern

Pendahuluan

Kebiasaan baru yang dijuluki *new normal* adalah akibat dari kemunculan pandemi COVID-19 yang telah merubah kehidupan sehari-hari manusia di seluruh dunia. PBB sudah memberikan peringatan bahwa akan ada gangguan pada persediaan bahan pangan, juga hilangnya pekerjaan dan pendapatan bagi hampir 1,6 miliar pekerja formal. Sistem pangan Indonesia sudah tidak baik, jauh sebelum adanya pandemi, kasus gizi buruk Indonesia menempati urutan ke-3 dunia.

Mengubah sistem pangan menjadi sistem yang tangguh dan mendukung keberlanjutan manusia dan lingkungan dengan memberikan hak kepada tiap orang untuk menanam, menjual, dan makanan sehat juga mengakui perbedaan seperti kelas, etnis, dan gender dalam membentuk solusi untuk memenuhi kebutuhan makanan sesuai dengan kondisi alam dan sumber pangan lokal mereka (Greenpeace Indonesia, 2020).

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Selanjutnya menurut Almatsier (2009), Pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus tersedia setiap saat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, aman, bergizi dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Pola konsumsi pangan adalah susunan jenis, jumlah pangan yang dikonsumsi dan frekuensi konsumsi seseorang atau kelompok orang pada selang waktu tertentu (Baliwati., *et al.* 2004).

Tercapainya penganekaragaman konsumsi pangan tersebut diukur melalui pencapaian nilai, komposisi, pola pangan dan gizi seimbang, dengan indikator yang ada saat ini adalah Pola Pangan Harapan (PPH). Provinsi Maluku sebagai salah satu provinsi di Wilayah Indonesia Timur merupakan salah satu barometer pembangunan dan stabilitas ekonomi nasional, khususnya di kawasan bagian timur Indonesia. Percepatan belanja menjadi kunci awal dalam upaya melakukan

sinkronisasi kebijakan fiskal di pusat dan di Maluku (Kementerian Keuangan Kanwil Maluku, 2020).

Pola Pangan Harapan pertama kali diperkenalkan oleh FAO-RAPA pada (1988), yang kemudian dikembangkan oleh Departemen Pertanian Republik Indonesia melalui tahap workshop yang diselenggarakan Departemen Pertanian bekerja sama dengan FAO (Disketapang Provinsi Banten, 2021). Dalam Pola Pangan Harapan terdapat skor yang menunjukkan kategori, yang menurut Hardinsyah (1996), dikategorikan sebagai berikut; jika mendapat skor < 55 termasuk kategori sangat kurang, skor 55 sampai 69 termasuk kategori kurang, skor 70 sampai 84 termasuk kategori cukup, skor lebih dari ≥ 85 kategori baik.

Ibukota Maluku, Kota Ambon terbagi menjadi lima kecamatan dan lima puluh kelurahan (Pemkot Ambon, 2021). Lokasi penelitian ini memilih Kecamatan Nusaniwe dimana ada 3 Negeri di Kecamatan Nusaniwe, diantaranya: Negeri Eri-Nusaniwe, Negeri Seilale, dan Negeri Latuhalat untuk menjadi Kampung Tangguh dengan slogan SAGU (Sehat, Aman, Guyub, Unggul), yakni tangguh secara pangan, tangguh secara keamanan dan tangguh secara Kesehatan

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Seilale induk, dimana populasi yang diambil untuk mendapat keberagaman pekerjaan responden. Negeri Seilale sebagai lokasi penelitian karena Negeri Seilale merupakan salah satu dari tiga negeri di Kecamatan Nusaniwe yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Ambon menjadi kampung tangguh.

Populasi keluarga di Negeri Seilale berjumlah 393 KK. Negeri Seilale memiliki 10 RT dan 3 RW. Sampel yang akan diambil adalah sebagian dari keluarga di Negeri Seilale yang berjumlah 50 KK. Hal tersebut dikarenakan populasi di Negeri Seilale sebagian besar memiliki pekerjaan yang homogen. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *systematic sampling*, dengan rumus sebagai berikut; $K = \frac{N}{n}$, dengan K adalah jarak interval, N adalah jumlah

populasi, n adalah jumlah sampel, maka jarak interval yang didapat adalah 7.86 dan dibulatkan menjadi 8. Maka jumlah sampel yang diambil tiap RT dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah KK Negeri Seilale

	RW 001			RW 002			RW 003			
	RT 001	RT 002	RT 003	RT 001	RT 002	RT 001	RT 002	RT 003	RT 004	RT 005
Jumlah KK	22	39	28	58	73	18	66	57	11	21
Total	393									

Tabel 2. Jumlah responden penelitian

	RW 001			RW 002			RW 003			
	RT 001	RT 002	RT 003	RT 001	RT 002	RT 001	RT 002	RT 003	RT 004	RT 005
Jumlah KK	5	4	3	8	9	2	8	7	2	2
Total	50									

Dalam mengumpulkan data, digunakan data primer dengan melakukan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner dengan metode *Food Record* (Sirajuddin *et al.*, 2018) hasil kuesioner dihitung dengan panduan perhitungan Pola Pangan Harapan dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2015) dan data sekunder didapat dari dokumen maupun jurnal yang tersedia. Selanjutnya variabel yang diteliti adalah Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan (Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19), dan Pendidikan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS, dengan variabel sebagai berikut; Y = Skor Pola Pangan Harapan, X_1 = Jumlah Anggota Keluarga, X_2 = Pendapatan (BC), X_3 = Pendapatan (DC), X_4 = Pendidikan.

Hipotesis yang digunakan adalah; H_0 : Tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y , dan H_1 : Ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .

Analisis Regresi Berganda

Uji F

Uji F, pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas signifikansi F hitung dengan signifikansi 0.05, jika probabilitas signifikan F hitung < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima, artinya: secara simultan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji T

Uji T, pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas signifikansi T hitung dengan alpha 0.05, minimal ada salah satu variabel atau secara parsial ada pengaruh, jika probabilitas signifikan T hitung $< \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima, artinya: secara parsial ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Dampak COVID-19 Terhadap Pola Konsumsi Pangan

Karakteristik Responden

Usia di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kelompok usia responden

Usia Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
27 – 33	4	8
34 – 40	7	14
41 – 47	10	20
48 – 54	9	18
55 – 61	9	18
62 – 68	8	16
69 – 75	1	2
76 – 82	1	2
83 – 89	1	2
Total	50	100

Kelompok usia responden, menurut Al Amin (2017) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut: 1) Masa Balita: 0–5 Tahun; 2) Masa Kanak-Kanak: 5–11 Tahun; 3) Masa Remaja Awal: 12–16 Tahun; 4) Masa Remaja Akhir: 17–25 Tahun; 5) Masa Dewasa Awal: 26–35 Tahun; 6) Masa Dewasa Akhir: 36–45 Tahun; 7) Masa Lansia Awal: 46–55 Tahun; 8) Masa Lansia Akhir: 56–65 Tahun; dan 9) Masa Manula: > 65 Tahun.

Menurut Survei Penduduk Antar Sensus (Supas) (2015), rasio ketergantungan umur penduduk usia tidak produktif dengan penduduk usia produktif adalah sebesar 49,2 yang berarti dari setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 49 penduduk usia tidak produktif (< 15 tahun dan > 65 tahun) (Kurniawati dan Sugiyanto, 2021).

Untuk jumlah anggota keluarga responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah anggota keluarga keluarga responden

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1 – 3	16	32
4 – 6	28	56
> 6	6	12
Total	50	100

Badan Pusat Statistik mengelompokkan ke dalam tiga kelompok yakni keluarga kecil 1 – 3 orang, keluarga sedang 4 – 6 orang dan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Berdasarkan data pada Tabel 4, terlihat bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga responden di lokasi penelitian memiliki tanggungan anggota keluarga terbanyak adalah 4 – 6 orang, dengan klasifikasi tanggungan keluarga sedang.

Untuk pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tukang Kayu	1	2
Nelayan	9	18
Wirausaha	9	18
Tukang Ojek	3	6
Tukang Batu	6	12
Salon	1	2
Petani	2	4
Pensiunan	5	10
Supir	9	18
Pegawai	1	2
Kuli	1	2
Pendeta	1	2
Perangkat Negeri	1	2
Karyawan Swasta	1	2
Total	50	100

Menurut lokasi penelitian adalah kawasan pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah Nelayan, ada beberapa pekerjaan lain yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tiap anggota keluarga, berdasarkan data pada Tabel 5, terlihat bahwa pekerjaan terbanyak responden adalah Nelayan, Wirausaha, dan Supir.

Untuk Pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	1	2
Tamat SD	13	26
Tamat SMP	6	12
Tamat SMA	20	40
Tamat SMU	1	2
Tamat SMEA	2	4
Tamat STM	1	2
Tamat D3	2	4
Tamat S1	4	8
Total	50	100

Menurut lokasi penelitian, tingkat pendidikan terbanyak responden adalah Tamat SMA dengan jumlah sebanyak 20 orang.

Karakteristik Pola Pangan Responden

Indikator kualitas konsumsi pangan ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan yang dipengaruhi oleh keragaman dan keseimbangan konsumsi antar kelompok pangan, dimana kelompok pangan (Tabel 7) terbagi atas; kelompok padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah atau biji berlemak, kacang, gula, sayur dan buah, dan lain-lain.

Proporsi konsumsi energi untuk masing-masing kelompok hasil kesepakatan Deptan tahun 2001 yaitu : (1) Padi-padian 50%, (2) Umbi-umbian 6%, (3) Pangan hewani 12%, (4) Minyak dan lemak 10%, (5) Buah dan biji berminyak 3%, (6) Kacang-kacangan 5%, (7) Gula 5%, (8) Sayur dan buah 6%, serta (9) Lain-lain (bumbu) 3%.

Tabel 7. Pengelompokan pangan

Kelompok Pangan	Jenis Komoditas (Kelompok PPH)
Padi-Padian	Beras dan olahannya, jagung dan olahannya, gandum dan olahannya
Umbi-Umbian	Ubi kayu dan olahannya, ubi jalar, kentang, talas, dan sagu (termasuk makanan berpati)
Pangan Hewani	Daging dan olahannya, ikan dan olahannya, telur, serta susu dan olahannya
Minyak dan Lemak	Minyak kelapa, minyak sawit, margarin, dan lemak hewani
Buah/biji berminyak	Kelapa, kemiri, kenari dan coklat
Kacang-kacangan	Kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, kacang merah, kacang polong, kacang mete, kacang tunggak, kacang lain, tahu, tempe, tauco, oncom, sari kedelai, kecap
Gula	Gula pasir, gula merah, sirup, minuman jadi dalam botol/kaleng.
Sayur dan Buah	Sayur segar dan olahannya, buah segar dan olahannya, termasuk emping
Lain-Lain	Aneka bumbu dan bahan minuman seperti terasi, cengkeh, ketumbar, merica, pala, asam, bumbu masak, teh dan kopi

Untuk melakukan prosedur perhitungan Pola Pangan Harapan pada tahap konversi bentuk, jenis dan satuan, mengonversikan dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) dan URT (Auliana, 2022), melihat komposisi bahan makanan pada laman daring (Data Komposisi Pangan, 2022) dengan bantuan panduan foto makanan (Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan

Epidemiologi Klik Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia, 2014), menghitung kalori makanan (*Fatsecret.co.id*, 2022), melakukan perhitungan penyerapan minyak goreng, dan melakukan konversi berat matang – mentah (Kementerian Kesehatan RI, 2014), dari uraian penentuan skor Pola Pangan Harapan, maka skor yang didapat untuk Pola Pangan Harapan Negeri Seilale dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Skor Pola Pangan Harapan Negeri Seilale

Kelompok Pangan		% Aktual	% AKE	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor Pola Pangan Harapan
Padi-Padian	40.883	57,8	1.902	0,5	28,88	951	25,0	25,0
Umbi-Umbian	2.360	3,3	110	0,5	1,67	55	2,5	2,5
Pangan Hewani	11.244	15,9	523	2,0	31,77	1.046	24,0	24,0
Minyak dan Lemak	1.096	1,5	51	0,5	0,77	25	5,0	5,0
Buah/Biji berlemak	302	0,4	14	0,5	0,21	7	1,0	1,0
Kacang	1.821	2,6	85	2,0	5,15	169	10,0	10,0
Gula	9.163	12,9	426	0,5	6,47	213	2,5	2,5
Sayur dan Buah	1.649	2,3	77	5,0	11,65	384	30,0	30,0
Lain-Lain	2.260	3,2	105	0,0	-	-	0,0	0,0
Total	70.779	100,0	3.292		86,58	2.850		100,0

AKE Konsumsi 2150

Akumulasi skor rata-rata Pola Pangan Harapan pada 50 responden adalah 86.5 dan termasuk pada kategori Baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014;181) Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas, dan heteroskedastias. (Raharjo, S. 2019).

Setelah melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastias, semua uji asumsi klasik berdistribusi normal atau tidak terjadi

masalah. Selanjutnya, melanjutkan analisis regresi linear berganda pada uji T parsial, t_{hitung} dan uji F simultan dan f_{hitung} .

Uji T Parsial dan T hitung

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Hasil yang didapat nilai Signifikansi yang diperoleh $X_1: 0.326 > 0.05$, $X_2 : 0.371 > 0.05$, $X_3 : 0.377 > 0.05$, dan $X_4 : 0.765 > 0.05$.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). t_{tabel} yang didapat (0.025;45) adalah 2.01410, dan hasil dari t_{hitung} X_1, X_2, X_3 dan $X_4 < 2.01410$.

a) Uji F Simultan dan Fhitung

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Hasil uji f simultan yang didapat, nilai signifikansi adalah $0.700 > 0.05$. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). F_{tabel} yang didapat (4;46) adalah 2.57, dan hasil dari F_{hitung} adalah 0.549.

Dari hasil Uji T dan Uji F, memperlihatkan hasil tidak ada pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya; Tidak ada pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X_1), Pendapatan (*Before* COVID-19) (X_2), Pendapatan (*During* COVID-19) (X_3), dan Pendidikan (X_4) secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap Skor Pola Pangan Harapan (Y). Data ini sesuai dengan hasil di lokasi penelitian dimana tanggapan responden mengenai pola konsumsi pangan sebelum dan selama Pandemi COVID-19 tidak berubah dan tidak dipengaruhi oleh bertambah atau berkurangnya pendapatan.

Kesimpulan

Pola Pangan Harapan Negeri Seilale mendapat skor 86.5 dimana skor tersebut adalah skor baik. Masa Pandemi COVID-19 tidak merubah pola konsumsi pangan masyarakat Negeri Seilale, dilihat dari Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan Uji T parsial dan T_{hitung} , Uji F Simultan dan F_{hitung} , Jumlah Anggota Keluarga (X_1), Pendapatan BC (X_2), Pendapatan DC (X_3), dan Pendidikan (X_4) tidak mempengaruhi Skor Pola Pangan Harapan (Y). Hal tersebut serasi dengan tanggapan responden mengenai tidak ada perubahan dalam pola konsumsi pangan sebelum dan selama masa Pandemi COVID-19. Negeri Seilale masih didominasi oleh beberapa fam (marga) lokal, hal tersebut menjadikan satu lingkungan bisa didominasi oleh beberapa keluarga yang memiliki ikatan persaudaraan, menjadikan konsumsi pangan responden tidak terlalu sulit untuk dicari, karena beberapa responden memiliki sebidang lahan yang ditanami untuk kelompok sayuran seperti Daun Katok, Daun Singkong dan Kelor, pangan hewani seperti ikan juga mudah dicari karena hampir sebagian masyarakat Negeri Seilale memiliki pekerjaan nelayan.

Daftar Pustaka

- Al Amin, M., Juniati, D. 2017. "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny". *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*. Vol 6(2): 33 – 42.
- Auliana, R. 2022. "Pengenalan DKBM (TKPI) dan Ukuran Rumah Tangga (URT)".
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048525/pendidikan/ILMU+GIZI-DKBM+DAN+URT.pdf>. Diakses: 25 Januari 2022.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2015. Panduan Penghitungan Pola Pangan Harapan (PPH).
http://diskepang.riau.go.id/home/download/BUKU_PEDOMAN_PENYUSUNAN_PPH.pdf. Diakses: 2 September 2021.
- Baliwati Y. F., A. Khomsan., M. C. Dwiriani. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

- Data Komposisi Pangan Indonesia. <https://www.panganku.org/id-ID/beranda>. Diakses: 1 Februari 2022.
- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten. 2021. Dinas Ketahanan Pangan; Rapat Koordinasi Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Pangan Tahun 2021. <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/190>. Diakses: 2 September 2021.
- Fatsecret. Kalori Makanan. <https://www.fatsecret.co.id/kalori-gizi/>. Diakses: 28 Januari 2022.
- Greenpeace Indonesia. 2020. Kedaulatan Pangan Sekarang dan Pasca Pandemi. <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/5462/kedaulatan-pangan-sekarang-dan-pasca-pandemi/>. Diakses: 5 April 2022.
- Hardinsyah. 1996. *Measurement and Determinants of Food Diversity: Implication for Indonesia's Food and Nutrition Policy*. Disertasi. Brisbane: Faculty of Medicine, University of Queensland.
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Maluku. 2020. Kajian Fiskal Regional Tahun 2020. https://djp.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/2020/31_KFR_2020_Maluku.pdf. Diakses: 2 September 2021.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2014. Pedoman Konversi Berat Matang – Mentah, Berat Dapat Dimakan (BDD) Dan Resep Makanan Siap Saji Dan Jajanan. <http://prodid4gizi.poltekkes-malang.ac.id/downlot.php?file=PEDOMAN%20KONVERSI%20BERAT%20MATANG-MENTAH,%20BDD,%20DLL.pdf>. Diakses: 1 Februari 2022.
- Kurniawati, E., C. Sugiyanto. 2021. “Pengaruh Struktur Umur Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol 1(21): 41 – 58.
- Pemerintah Kota Ambon. 2021. Kecamatan. <https://ambon.go.id/kecamatan/>. Diakses: 5 Februari 2022.
- Pemerintah Negeri Seilale. Profil Negeri Seilale. 2020.
- Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klik Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia. 2014. *Buku Foto Makanan*. Kepala Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik. Bogor. 1-250.

Raharjo, S. 2019. "Trik Analisis Regresi Linear Berganda Sekaligus Uji Asumsi Klasik dengan SPSS". <https://www.youtube.com/watch?v=CUDi5BFQOI0>. Diakses: 25 Januari 2022.

Sirajuddin, Surmita., Astuti, T. 2018. Survey Konsumsi Pangan. Diakses : 11 Mei 2020.